



Analisis Dampak PP No.109 Tahun 2012 Terhadap Kinerja PT. Gudang Garam, Tbk dan Sosial Ekonomi Kota Kediri (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP No. 109 Tahun 2012)

Naning Fatmawatie
IAIN Kediri
naningfat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah penerapan PP No. 109 tahun 2012 dan menganalisis status sosial ekonomi kota Kediri sebelum dan sesudah penerapan PP No. 109 tahun 2012. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum ditetapkannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Perusahaan cukup konsisten dalam mempertahankan rotasi pasokannya untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Dan dapat dikatakan bahwa selama 10 tahun, perusahaan telah mengalami peningkatan yang stabil dalam mencapai tingkat penjualan yang proporsional. Adapun kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk setelah diberlakukannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Untuk pendapatan, rasio hutang terhadap ekuitas, laba sebelum pajak, laba bersih, aset dan ekuitas cenderung mengalami peningkatan. Sosial-ekonomi sebelum diberlakukannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Populasi kota Kediri telah meningkat. Laju pertumbuhan penduduk terutama didorong oleh faktor angka kelahiran yang relatif tinggi dan faktor migrasi penduduk dari luar kota ke Kota Kediri karena wilayah ini memiliki daya tarik sosial-ekonomi yang relatif lebih baik daripada daerah sekitarnya. Sedangkan sosial ekonomi setelah diberlakukannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Pada tahun 2014 kota Kediri menempati peringkat pertama dalam tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Timur. Alasannya adalah bahwa pada tahun 2014 ada PHK besar-besaran dari PT. Gudang Garam. Namun, dampak positif dari PHK ini adalah bahwa karyawan yang diberhentikan mengubah profesi mereka menjadi pengusaha di UMKM. Kondisi ini menjadikan sosial ekonomi kota Kediri semakin kondusif.

Kata Kunci: Dampak, Kinerja Keuangan, Ekonomi Sosial



Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Gudang Garam, Tbk before and after the application of PP No. 109 of 2012 and analyze the socio-economic status of the city of Kediri before and after the application of PP No. 109 of 2012. The type of research used in this study is to use descriptive research methods with a qualitative approach. The results of this study indicate that the financial performance of PT. Gudang Garam, Tbk before the stipulation of PP No. 109/2012 as follows: The company is quite consistent in maintaining the rotation of its supply to generate profits from year to year. And it can be said that for 10 years, the company has experienced a steady increase in achieving a proportional level of sales. As for the financial performance of PT. Gudang Garam, Tbk after the enactment of PP No. 109/2012 as follows: For income, debt to equity ratio, profit before tax, net income, assets and equity tend to experience an increase. Socio-economic before the enactment of PP No. 109/2012 as follows: The population of the city of Kediri has increased. The rate of population growth is mainly driven by the factors of relative high birth rates and factors of population migration from outside the city to the City of Kediri because this region has a socio-economic appeal that is relatively better than the surrounding areas. While socio-economic after the enactment of PP No. 109/2012 as follows: In 2014 the city of Kediri ranked first in the highest unemployment in East Java. The reason is that in 2014 there were massive layoffs from PT. Gudang Garam. However, the positive impact of these layoffs is that employees who are laid off turn their professions into entrepreneurs in MSMEs. This condition makes the social economy of the city of Kediri more conducive.

Keywords: *Impact, Financial Performance, Social Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia menempati pangsa pasar yang besar bagi industri rokok baik lokal maupun internasional. Peluang pasar rokok ini menjadikan makin terbuka lebar dengan posisi Indonesia yang tidak ikut meratifikasi FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*). Pada harian Kompas disebutkan bahwa kondisi Indonesia menjadi bahan pergunjungan pada acara *ASEAN Regional Workshop on Implementing WHO-FCTC Article 13 Guidelines*, di Siem Reap, Kamboja pada 15 Juni 2011. Hal ini terjadi karena hanya Indonesia pada keanggotaan negara-negara anggota ASEAN yang tidak bersedia menandatangani protokol konvensi pengendalian rokok atau FCTC ini. Padahal negara ASEAN lainnya sejak tahun 2004 telah menandatangani. Dampaknya Indonesia menjadi sasaran negara yang paling mudah dan terbuka dalam iklan, promosi, dan penjualan rokok secara luas. Pada akhirnya terjadi penjualan rokok terjadi secara bebas di Indonesia.



Pada *website* Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yang dilansir oleh Pusat Komunikasi Publik Kemenkes menunjukkan sebuah survei nasional tahun 2011 mengenai representasi merokok yang diberi nama *Global Adult Tobacco Survey (GATS)*. Hasil GATS menunjukkan, bila dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi, yaitu 67.0 % pada laki-laki selanjutnya 2.7 % pada wanita. Angka ini rupanya masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan India (2009): laki-laki 47.9% dan wanita 20.3 %); Filipina (2009): laki-laki 47.7 % dan wanita 9.0%; Thailand (2009): laki-laki 45.6% dan wanita 3.1%; Vietnam (2010): 47.4% laki-laki dan 1.4% wanita; dan Polandia (2009): 33.5% laki-laki serta 21.0% wanita. Bahkan, yang terjadi masih banyaknya perokok aktif di Indonesia yang juga mempengaruhi jumlah perokok pasif di Indonesia. Berdasarkan hasil survey GATS ditemukan pula bahwa terhadap bahaya asap rokok sekunder, yaitu ditemukan bahwa 51.3% atau 14.6 juta orang dewasa yang secara tidak langsung terkena asap rokok di tempat kerjanya dan pada 78.4% atau 133.3 juta orang dewasa yang terjadi di rumahnya. Selain itu, pengaruh asap rokok juga dialami 85.4% atau 44.0 juta orang dewasa yang berkunjung ke restoran. Melihat keadaan ini, seharusnya perokok pasif atau yang terkena dampak *secondhand smoke effect* harusnya juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Semakin gencarnya aktivitas kampanye anti rokok yang dilakukan negara-negara di seluruh dunia yang dipelopori oleh *World Health Organization (WHO)*, pada akhirnya berhasil memaksa pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 yang dikeluarkan tanggal 24 Desember 2012. Pada prinsipnya, peraturan ini berisi tentang adanya pembatasan terhadap peredaran, penjualan dan iklan dari rokok serta rencana diversifikasi tanaman pada tembakau di Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan,2006:9). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dilakukan analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan adanya prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam

menghadapi perubahan lingkungan (Irham Fahmi,2011:2). Salah satu manfaat dari informasi kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan hubungan masyarakat. Sementara itu, ekonomi memiliki makna sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan. Salah satu kaitan yang erat antara sosial dan ekonomi adalah bahwa jika kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, maka akan terjadi dampak sosial yang terjadi di masyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Ekonomi merupakan merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan aspek-aspek yang dikaji meliputi sistem produksi, sistem distribusi serta penggunaannya/ cara mengkonsumsinya baik barang ataupun jasa. Pada akhirnya terjadi suatu hubungan antar sesama manusia, untuk pemenuhan kebutuhan hidup, untuk mencari keuntungan secara materi, untuk memperoleh penghargaan/ gelar dan untuk mendapatkan kekuasaan maupun untuk sosial kemanusiaan.

Hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan sosial ekonomi adalah bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik, mengakibatkan adanya kelancaran dalam pembangunan industri. Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas ini diharapkan akan menyebabkan perubahan yang amat bermakna dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kota Kediri merupakan wilayah dengan luas 63,40 Km² yang secara geografis terbelah sungai Brantas yang membujur dari Selatan ke Utara sepanjang 7 KM. Kota Kediri terletak di antara 111,05 derajat - 112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat - 7,55 derajat Lintang Selatan. Wilayah Kota Kediri terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kota dengan luas wilayah 14,900 Km² terdiri dari 17 Kelurahan. Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,903 Km² terdiri dari 15 Kelurahan. Serta Kecamatan Mojojoto dengan luas wilayah 24,601 Km² terdiri dari 14 Kelurahan. Mayoritas penduduk Kota Kediri berasal

dari suku Jawa, diikuti dengan Tionghoa, Batak, Manado, Ambon, Madura, Sunda, Arab, dan berbagai perantau di luar suku Jawa lainnya yang telah lama tinggal dan menetap di kota ini.

Menurut informasi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri, jumlah penduduk Kota Kediri pada tahun 2012 sebanyak 312.331 jiwa dan kepadatan penduduk Kota Kediri adalah sebesar 4.926 jiwa per km². Perkembangan dari penduduk Kota Kediri dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Peningkatan dari jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 14,55%. Mayoritas mata pencaharian dari masyarakat kota Kediri adalah karyawan PT. Gudang Garam. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai PNS dan wiraswasta. Jumlah dari UMKM tahun 2015 sejumlah 31.000.

PT. Gudang Garam, Tbk merupakan perusahaan rokok kretek terkemuka di Indonesia yang merupakan kebanggaan masyarakat kota Kediri. Dimana sekitar 70% produk domestik regional bruto (PDRB) kota Kediri disumbang oleh aktivitas perusahaan tersebut. Berdasarkan dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) 2016, PDRB atas dasar harga konstan Kota Kediri pada 2011 tanpa Gudang Garam hanya Rp7,2 triliun, pada tahun 2012 sebesar Rp7,6 triliun, pada tahun 2013 sebesar Rp7,9, pada tahun 2014 sebesar Rp8,2 triliun-Rp8,3 triliun pada, dan pada tahun 2015 sebesar Rp8,5 triliun-Rp8,7 triliun. Selain itu PDRB atas dasar harga konstan selama 2011-2015 berturut-turut senilai Rp23,7 triliun; Rp25,5 triliun; Rp27,1 triliun (angka sementara); Rp28,6 triliun-Rp29,2 triliun (angka sangat sementara); dan Rp30,1 triliun-Rp31,3 triliun (angka sangat sementara). Adapun pada tahun 2016, PDRB Kota Kediri, tanpa Gudang Garam diproyeksi sebesar Rp8,7 triliun-Rp9,3 triliun, sedangkan dengan Gudang Garam, PDRB mencapai Rp31,6 triliun-Rp33,8 triliun. Pada dokumen tersebut, Pemkot Kediri mengakui bahwa dominasi industri pengolahan dalam struktur ekonomi Kota Kediri akan terus berlangsung dalam beberapa tahun mendatang sejalan dengan keberadaan PT. Gudang Garam.

Peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut, dengan alasan: Pertama, Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang ditunjukkan dalam laba bersihnya, pada tahun 2012 mengalami penurunan dibanding laba bersih pada tahun 2011. Bila pada tahun 2011 laba bersih perusahaan mencapai Rp 4,9 triliun, dan pada tahun 2012 hanya akan mencapai Rp 4,07 triliun. Penurunan keuntungan itu juga akan berimplikasi pada penurunan pembagian deviden pemegang sahamnya. Pada Tahun 2010 deviden yang dibagikan pada pemegang saham sebesar Rp 880, dan pada tahun 2011, naik lagi menjadi Rp 1.000 dan akhirnya pada tahun 2012 diputuskan menjadi Rp 800; Kedua, Pada tahun 2014 telah terjadi pengurangan jam kerja pada ribuan karyawan PT Gudang

Garam Tbk. Hal ini sangat memukul perekonomian pada kota Kediri. Padahal pemerintah daerah kota Kediri telah menyatakan bahwa 73 % kekuatan ekonomi warga ditopang perusahaan rokok tersebut. Kondisi ini berimplikasi pada sejumlah pelaku usaha kecil menengah di Kota dan Kabupaten Kediri mengeluhkan turunnya usaha mereka. Mereka rata-rata adalah pedagang atau penyedia jasa yang pada umumnya menggantungkan usaha kepada para pekerja PT. Gudang Garam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Andi Suseno (2015), Patty Anugrah Rosandi (2014), Afif Felani Sarwono (2015), Muhammad Rizqy Vahlezy (2016), Muchamad Afif Felani Sarwono (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mengkaji dampak PP No. 109 Tahun 2012 terhadap kinerja PT.Gudang Garam sekaligus pada sosial ekonomi kota Kediri sebelum dan sesudah PP No.109 Tahun 2012 diberlakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam sebelum dan sesudah diterapkannya PP No. 109 tahun 2012. Selain itu juga untuk menganalisis sosial ekonomi kota Kediri sebelum dan sesudah PP No. 109 tahun 2012.

KAJIAN LITERATUR

PP No. 109 TAHUN 2012

Pemerintah dalam PP No. 109/2012 dengan tegas melarang pencantuman keterangan atau tanda apapun yang menyesatkan atau kata-kata yang bersifat promotif, seperti mencantumkan kata "Light", "Ultra Light", "Mild", "Extra Mild", "low Tar", "Slim", "Spesial", "Full Flavour", "Premium" atau kata lain yang mengindikasikan kualitas, superioritas, rasa aman, pencitraan, kepribadian, ataupun kata-kata lain dengan arti yang sama. Selain berisi peringatan tentang kesehatan, setiap Kemasan Produk Tembakau harus mencantumkan informasi kandungan kadar Nikotin dan Tar pada sisi samping setiap Kemasan bungkusnya. Sementara pada sisi samping lainnya wajib dicantumkan:

1. Pernyataan "dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia 18 tahun dan perempuan hamil"; dan.
2. Kode produksi, tanggal, bulan, dan tahun produksi, serta nama dan alamat produsen.

Pengecualian pencantuman kadar nikotin dan tar ada ada Pasal 10 PP No. 109/2012 dikarenakan belum ada teknologi yang bisa mengukur kadar nikotin dan tar untuk Rokok Klobot, Rokok Klembak Menyan, Cerutu dan tembakau iris.

"Pengecualian tidak berlaku apabila perkembangan teknologi telah mampu melakukan pengujian kandungan kadar Nikotin dan Tar terhadap Rokok klobot, Rokok klembak menyen, cerutu, dan tembakau iris,"

Pasal 10 Ayat (3) PP No. 109/2012.

Penggunaan bahan tambahan untuk produksi rokok dilarang terkecuali dapat dibuktikan secara ilmiah bahwa bahan tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan. Akan ada sanksi administratif dari Menteri Kesehatan tentang hal ini yang bisa berupa penarikan seluruh produk rokok dengan biaya pembuatnya.

Meski pelarangan ini juga disertai dengan sanksi, namun ketentuan tersebut tidak berlaku bagi produk tembakau yang sudah mendapatkan sertifikat merek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan,2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno,2009:53).

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah (Munawir,2012:31): Pertama, Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Kedua, Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Keempat, Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: Pertama, Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Kedua Untuk menilai besar

kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, Dapat digunakan sebagai indikator penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Keempat, Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya serta divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Kelima, Sebagai indikator penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan" (Munawir,2012:5)

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya sebagai berikut (AbdulSyani,1994:74): Pertama, Pendidikan. Pendidikan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, professional courses , serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa. Kedua, Status Sosial. Implikasi sosial menurut status adalah ukuran paling relevan dari perbedaan kelas atau status yang ditemukan di dalam pola interaksi suatu kelompok, karena kriteria interaksi adalah kriteria yang tepat dari status sosial. Ketiga, Pendapatan. Pendapatan adalah imbalan yang diterima sebagai akibat dari penyerahan faktor produksi; yaitu tenaga kerja, modal tanah dan entrepreneur. Sedangkan untuk jumlah pendapatan merupakan ukuran keluarga dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang memadai untuk membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus untuk membandingkan laju

perkembangan ekonomi keluarga. Pada prinsipnya dalam keluarga, pendapatan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok; yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Dalam perkembangan pembangunan, bagian pendapatan yang diterima kelompok berpendapatan tinggi lebih besar dari kelompok berpendapatan rendah sehingga terbentang jurang yang melebar antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah (Sadono Sukirno, 2011:46). Keempat, Alokasi Pendapatan. Alokasi pendapatan menurut Djojohadikusumo adalah secara merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Dampak diterapkannya PP. No. 109 Tahun 2012 terhadap kinerja PT. Gudang Garam,tbk dan sosial ekonomi kota Kediri.

PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP. No. 109 Tahun 2012

Pada tahun 2012 nilai dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham adalah Rp 1.000 per lembar saham - lebih tinggi dari yang dibayarkan tahun sebelumnya sebesar Rp 880 per lembar saham. Evaluasi kinerja pada tahun 2012 adalah meningkatkan sekaligus mempertahankan pangsa pasar. Program belanja modal dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan termasuk peremajaan peralatan produksi, penambahan kapasitas produksi untuk produk tertentu, serta pembelian kendaraan, pengadaan peralatan dan pembangunan fasilitas gudang untuk memperkuat jaringan distribusi.

Adanya peningkatan penjualan/pendapatan usaha pada tahun 2013 sebesar 13,1% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp 55,4 triliun, dan laba bersih naik 7,7% menjadi Rp 4,4 triliun, atau setara Rp 2.250 per saham. Dividen senilai Rp 1,5 triliun atau Rp 800 per lembar saham telah dibayarkan kepada para pemegang saham di bulan agustus 2013 dari laba tahun 2012. Aktivitas pasar di tengah persaingan pasar yang ketat sepanjang 2013, perusahaan mengeluarkan tiga produk baru dan memperbarui kemasan untuk beberapa produk yang telah ada. Dalam rangka peluncuran produk baru, perusahaan melakukan kegiatan promosi yang intensif dibantu dengan berbagai macam dukungan di sisi ritel, seperti penempatan peraga promosi di warung pinggir jalan dan juga di jaringan ritel modern. Walaupun biaya penjualan di tahun 2013 meningkat dengan adanya kenaikan tarif cukai dan biaya bahan baku, namun adanya kenaikan volume penjualan serta strategi penetapan harga jual yang ada, perusahaan telah berhasil meningkatkan margin laba kotor. Laba yang dihasilkan perusahaan tetap terjaga meskipun beban usaha dan beban keuangan meningkat.

Pola makroekonomi pada tahun 2013 berlanjut ke tahun 2014 dimana perekonomian Indonesia melemah dan laju pertumbuhan PDB menurun. Melemahnya harga komoditas dan meningkatnya defisit transaksi berjalan menimbulkan gejolak pada nilai tukar valuta asing dan kenaikan inflasi yang juga berimbas pada peningkatan suku bunga yang berlaku di pasaran. Adanya ketidakpastian yang sering muncul pada tahun pelaksanaan pemilu, beralih ke sentimen pasar yang lebih positif di triwulan keempat dengan adanya langkah-langkah reformasi ekonomi antara lain pengurangan subsidi BBM yang dapat mengurangi beban anggaran pemerintah. Pada saat kondisi seperti ini, peningkatan penjualan, laba dan pangsa pasar yang dicatat Gudang Garam pada tahun 2014. Evaluasi kinerja perusahaan sepanjang tahun 2014 berdasarkan rencana usaha yang disusun, masih dapat bertahan di masa yang penuh perubahan dan tantangan

Kinerja perusahaan sepanjang tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk terus bertahan melalui kondisi ekonomi yang sulit dengan membuktikan peningkatan penjualan dan laba. Pendapatan tahun 2015 meningkat 7,9% menjadi Rp 70,4 triliun sementara laba naik 18,8% menjadi Rp 6,5 triliun atau setara Rp 3.345 per lembar saham. Penghasilan Laba sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan 19,0% menjadi Rp 8,6 terutama disebabkan oleh peningkatan margin laba bruto, walaupun beban usaha dan beban bunga juga meningkat. Kenaikan laba bersih sebesar 18,8% dari Rp 5,4 triliun menjadi Rp 6,5 triliun merupakan kelanjutan dari peningkatan margin laba bruto. Margin laba

bersih meningkat hampir 1% menjadi 9,2% dari 8,3% setahun sebelumnya. Laba per saham untuk tahun 2015 sebesar Rp 3.345.

Pada tahun 2016 PT. Gudang Garam terus membukukan kenaikan pendapatan penjualan. Pendapatan tahun 2016 meningkat 8,4% menjadi Rp 76,3 triliun, sedangkan margin laba mengalami penurunan dari 9,2% menjadi 8,7%. Namun demikian, laba naik 3,4% menjadi Rp 6,7 triliun atau setara Rp 3.470 per lembar saham. Pemegang saham menyetujui usulan Direksi untuk membagikan dividen sebesar Rp 2.600 per saham yang pembayarannya diambil dari laba tahun 2015. Penjualan ekspor secara keseluruhan menyumbang 3,9% dari total pendapatan (2015: 4,0%). Margin laba bruto berada pada 21,8%, dibandingkan 22,0% pada tahun sebelumnya, memperlihatkan efektivitas dari strategi penetapan harga jual untuk mengimbangi biaya pokok penjualan. Kenaikan biaya pokok penjualan terutama dipengaruhi oleh kenaikan cukai rokok (termasuk pajak rokok dan PPN), yang meningkat signifikan dari 68,7% menjadi 71,4% dari keseluruhan biaya pokok penjualan yang dibukukan Perseroan. Nilai cukai rokok tersebut adalah sebesar Rp 42,6 triliun pada tahun 2016, meningkat dari sebelumnya Rp 37,7 triliun pada tahun 2015, suatu peningkatan sebesar 13,1%, dibandingkan peningkatan sebesar 7,0% pada tahun 2015. Peningkatan beban usaha berdampak terhadap penurunan margin laba bersih dari 9,2% di 2015 menjadi 8,7% di 2016. Meskipun margin turun, laba bersih meningkat 3,4% menjadi Rp 6,7 triliun. Laba per saham untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp 3.470.

Analisis Sosial Ekonomi Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diterapkannya PP. No. 109 Tahun 2012

Pada tahun 2011, pada Pasar Bandar, Pasar Pahing dan Pasar Setonobetek dilakukan kegiatan standarisasi atau kebenaran atas kemetrologian, pengembangan pasar produk lokal maupun produk unggulan. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar tersedianya informasi harga kebutuhan bahan pokok dan untuk menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok serta membina dan memberdayakan iklim usaha perdagangan formal dan informal.

Pada tahun 2012, Jumlah penduduk Kota Kediri pada Tahun 2012 sebanyak 312.331 jiwa atau meningkat dibanding jumlah penduduk tahun 2011 sebanyak 302.671. Laju pertumbuhan jumlah penduduk Kota Kediri pada tahun 2011-2012 mencapai 3,09 %, dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya per tahun selama periode tahun 2003-2012 sebesar 0,81 %. Penyebab laju pertumbuhan penduduk ini utamanya didorong oleh faktor relatif tingginya angka kelahiran dan faktor migrasi penduduk dari luar Kota ke Kota. Hal ini terjadi kota Kediri memiliki daya tarik sosial-ekonomi yang relatif lebih baik dibanding daerah-daerah sekitarnya.

Jumlah penduduk produktif kota Kediri pada Tahun 2012 mencapai 207.065 orang atau sekitar 66,29 persen dari total jumlah penduduk. Sedangkan jumlah angkatan kerjanya mencapai 138.590 orang atau 44,37 % dari jumlah penduduk. Melihat besarnya penduduk produktif dan jumlah angkatan kerja tersebut, pemerintah kota Kediri salah satunya mengfokuskan pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Upaya ini rupanya berhasil. Terbukti kota Kediri paling banyak memberikan kesempatan dan lapangan kerja bagi penduduk di kota Kediri.

Peningkatan kesejahteraan pekerja di kota Kediri juga terus ditingkatkan melalui instrumen Upah Minimum Kota (UMK) kota Kediri yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pola peningkatan UMK ini bisa dilihat pada data yang menunjukkan bahwa peningkatan terjadi sejak tahun 2007 yaitu Rp 645.000,-, meningkat menjadi Rp. 717.000,- pada tahun 2008, naik lagi menjadi Rp. 856.000,- pada tahun 2009, kemudian Rp. 906.000 pada tahun 2010, menjadi Rp. 975.000,- pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 diterapkan UMK sebesar RP. 1.037.500,-.

Pada tahun 2014, terjadi pengangguran terbuka di kota Kediri yaitu sebanyak 7,66%. Atau 11.133 jiwa. Jumlah itu membuat kota Kediri menempati urutan pertama di Jawa Timur. Penyebab angka pengangguran yang tinggi tersebut berasal dari PHK PT. Gudang Garam, Tbk. Dampak PHK PT. Gudang Garam bukan hanya dialami oleh mantan karyawan yang bekerja pada PT. Gudang Garam saja. Tetapi, hal ini juga membuat beberapa warga lainnya yang membuka warung atau rumah makan dan sopir angkot juga kehilangan pekerjaan.

Pada tahun 2014 jumlah Upah Minimum Kota (UMK) kota Kediri mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di kota ini sudah lebih aktif kondusif dan stabil. Terjadinya PHK d besaran dari PT. Gudang Garam memberikan dampak positif. Yaitu para korban PHK tersebut beralih profesi menjadi wirausaha pada UMKM. Di sisi lain, kondisi kota Kediri perlahan-lahan menjadi kota metro, sehingga banyak warga dari luar kota pindah ke Kediri mencari nafkah salah satunya di sektor UMKM. Kondisi ini didukung dengan upaya pemerintah memberikan beragam kemudahan bagi para pelaku UMKM, agar mereka juga bisa lebih berkembang. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan antara lain memberikan pelatihan, pemerintah juga memberikan akses kredit lunak berupa dana bergulir dengan bunga hanya empat persen per tahun selain itu juga adanya kemudahan dalam perizinan.

Pada tahun 2015, Pemerintah Kota (Pemkot) Kediri terancam kehilangan sebagian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari Pasar Buah dan Sayur Grosir Ngronggo. Hal ini disebabkan pedagang

banyak yang mulai eksodus ke pasar buah dan sayur baru di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Alasan dari pedagang yang kecewa terhadap pengelola Pasar Grosir Ngronggo, karena pemerintah tidak mementingkan kepentingan para pedagang.

SIMPULAN

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sebelum ditetapkannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Perusahaan cukup konsisten dalam mempertahankan perputaran terhadap persediannya untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Dan dapat dikatakan selama 10 tahun, perusahaan mengalami kenaikan yang cukup stabil dalam mencapai tingkat penjualan yang proposional. Sedangkan untuk kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sesudah ditetapkannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Untuk pendapatan, rasio utang terhadap ekuitas, laba sebelum pajak, laba bersih, aset dan ekuitas cenderung mengalami mengalami kenaikan.

Sosial ekonomi sebelum ditetapkannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Jumlah penduduk kota Kediri mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan penduduk Kota mencapai 3,09%. Laju pertumbuhan penduduk ini utamanya didorong oleh faktor relatif tingginya angka kelahiran dan faktor migrasi penduduk dari luar Kota ke Kota Kediri karena daerah ini memiliki daya tarik sosial-ekonomi yang relatif lebih baik dibanding daerah-daerah sekitarnya. Sedangkan sosial ekonomi sesudah ditetapkannya PP No. 109/2012 sebagai berikut: Pada tahun 2014 terjadi pengangguran terbuka di kota Kediri sebanyak 7,66%. Atau 11.133 jiwa. Akibat pengangguran tersebut, telah membuat kota Kediri menempati urutan pertama pengangguran tertinggi di Jawa Timur. Peningkatan pengangguran tersebut merupakan dampak dari PHK besar-besaran PT. Gudang Garam. Namun dampak positif dari PHK tersebut, telah membuat karyawan yang di PHK, beralih profesi menjadi wirausaha pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta.
- Abdullah. (2013). Efektivitas alat respirasi dalam menjelaskan bahaya rokok kepada siswa kelas penggunaan model ix smp negeri 13 banda aceh. *Jurnal Universitas Syiah Kuala*. 5(1), 1-3.
- Ahmadi, Abu . (2013). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta Andajani,
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkha, N. (2013). "Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan PERDA Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013". *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2 (4) : 171 - 179.
- Barber Joseph. (2001). "Freedom from smoking: integrating hypnotic methods and rapid smoking to facilitate smoking cessation". *The international journal of clinical and experimental hypnosis*. Vol. 49, No.3, July 2001.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Felani, M.Afif. (2015). "Analisis Dampak Implementasi Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 Terhadap Penerimaan Pajak Reklame (Studi Kasus Tentang Pajak Reklame Rokok Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Situbondo)". *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, Vol. 6, No.1.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Analisis Dampak PP No.109 Tahun 2012 Terhadap Kinerja PT. Gudang Garam, Tbk dan Sosial Ekonomi Kota Kediri (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP No. 109 Tahun 2012)

Handoko. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.

Karen, Trinidad, et al. (2008). "Smoking Cessation Rates in the United States: a comparison of young adult and older smokers". *American Journal of Public Health*. Vol 98, No 2, pp.317-322.

Kenney & Holahan. (2008). "Depressive Symptoms and Cigarette Smoking in a College Sample". *Journal of American College Health*. Vol. 56, No. 4.

Kimberly, Kari, Sandra, et al. (2006). "Characteristics of Social Smoking Among College Students". *Journal of American College Health*. vol. 55, no.3.

Budhiati. (2011). "Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan pengetahuan Tentang Pengelolaan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat di Kota Surakarta". *Jurnal Sosial*. Vol. III, No.2, Juli 2011. Hlm. 32 -59.

Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Nendissa Andriana. R. (2014). "Pengaruh Sosial Ekonomi Kewang Terhadap Pelaksanaan Sasi (Studi Kasus Desa Ihamahu Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah)". Program Studi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, *Jurnal Agribisnis* Volume 2 No. 2 Juni.

Ningrum, Dwi Rahayu, Hery Toiba, Suhartini. (2015). "Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur". *Jurnal Habitat*. Vol.26, No.3, 173-182.

Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. (1996). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.



Salawati, T. & Amalia, R., (2010). "Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (Smoking behaviour among students in UNIMUS)". *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010*:172- 180 ISBN: 978.979.704.883.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.

Vahlezy, Muhammad Rizqy. (2016). Dampak Peraturan Pemerintah no 109 tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Zat Adiktif Berupa Tanaman Tembakau Terhadap Ekonomi dan Sosial Petani Tembakau(Studi kasus petani tembakau yang adadi Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)"

Wasak, Martha. (2012). "Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara". *Pasific Journal*.

Widiansyah. (2011). "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara". *Jurnal Sosiologi Universitas Mulawarman*. 2(4), Hal: 1-12.

----- PP 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.

Annual Report PT. Gudang Garam Tahun 2014.
<http://ticmi.co.id>viewsingle>Annualreportpt.gudanggaramtahun2014>. diakses tanggal 8 Juli 2018.

Annual Report PT. Gudang Garam Tahun 2015.
<http://ticmi.co.id>viewsingle>annualreportpt.gudanggaramtahun2015>. Diakses tanggal 8 Juli 2017.

Annual Report PT. Gudang Garam Tahun 2016.
<http://ticmi.co.id>viewsingle>annualreportpt.gudanggaramtahun2016>. Diakses tanggal 8 Juli 2018.



Analisis Dampak PP No.109 Tahun 2012 Terhadap Kinerja PT. Gudang Garam, Tbk dan Sosial Ekonomi Kota Kediri (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP No. 109 Tahun 2012)

Annual Report PT. Gudang Garam Tahun 2017.
<http://ticmi.co.id>viewsingle>annualreportpt.gudanggaramtahun2017>. Diakses tanggal 8 Juli 2018.

Annual Report PT. Gudang Garam Tahun 2018.
<http://ticmi.co.id>viewsingle>annualreportpt.gudanggaramtahun2018>. diakses tanggal 8 Juli 2018.

